

ANALISIS LITERATUR MENGENAI TEKNIK EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERPADU

Adelia Shintia Ningrum¹, Shinta Dwi Kartika², Diva Soraya Azzahra³, Lutpi Mawar Jerlika⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

adelianingrum07@gmail.com¹, shintadwikartika04@gmail.com², sorayadifa@gmail.com³,
Lutpimawarjerlika11@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran terpadu di jenjang sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Evaluasi dalam pembelajaran terpadu memiliki peranan penting dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang digunakan adalah literature review deskriptif-analitis dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan prinsip-prinsip evaluasi seperti objektivitas, validitas, dan keadilan. Teknik yang dapat diterapkan meliputi penilaian sikap (observasi, wawancara), pengetahuan (tes tertulis/lisan), dan keterampilan (kinerja, proyek, portofolio). Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran terpadu tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri dan harus dilakukan secara autentik, berkelanjutan, serta melibatkan berbagai pihak. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif dan kontekstual bagi pendidik di sekolah dasar.

Riwayat Artikel
Dikirim: 22 maret
2025
Diterima: 16 April
2025
Diterbitkan: 26
April 2025

Kata Kunci: asesmen autentik, evaluasi pembelajaran, pembelajaran terpadu, penilaian holistik, teknik evaluasi.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara terpisah, tetapi lebih mengutamakan keterkaitan antar konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Ananda & Abdillah (2018), pembelajaran terpadu bertujuan mengembangkan pemahaman peserta didik secara utuh tentang suatu tema atau konsep melalui pengintegrasian berbagai disiplin ilmu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat, keterampilan, dan sikap positif peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Dalam penerapan pembelajaran terpadu, evaluasi memiliki posisi yang sangat penting sebagai alat untuk menilai keberhasilan proses serta capaian hasil belajar. Evaluasi bukan merupakan kegiatan yang terpisah, melainkan bagian yang menyatu secara menyeluruh dalam keseluruhan rangkaian pembelajaran. Magdalena, Fauzi, dan Putri (2020) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan,

menganalisis, dan menginterpretasikan data guna mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan sistem evaluasi yang terstruktur dan tepat, pendidik dapat memperoleh gambaran objektif mengenai mutu pembelajaran, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal.

Kompleksitas pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menuntut pendekatan evaluasi yang berbeda dari evaluasi konvensional. Evaluasi dalam pembelajaran terpadu harus mampu menilai tidak hanya produk akhir pembelajaran, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemendikbud (2018) yang menekankan bahwa penilaian harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, serta mengakomodasi keterampilan berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Oleh karena itu, penetapan teknik evaluasi yang tepat sangat diperlukan agar dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik secara akurat dan komprehensif.

Namun demikian, dalam praktik di lapangan, penetapan teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu masih menghadapi berbagai tantangan kompleks. Malawi, Kadarwati, & Dayu (2019) mengidentifikasi bahwa pendidik sering mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang bersifat lintas disiplin dan tematik. Kesulitan ini diperparah oleh keterbatasan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip evaluasi yang tepat untuk pembelajaran terpadu, serta kurangnya variasi instrumen evaluasi yang dapat mengakomodasi keunikan pembelajaran integratif.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah tuntutan agar evaluasi yang dilakukan bersifat fleksibel dan autentik, mencakup berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan penilaian proyek yang relevan dengan konteks pembelajaran. Prastowo (2019) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran terpadu harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, bukan hanya menguji pemahaman terhadap masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Hal ini memerlukan desain evaluasi yang sophisticated dan komprehensif.

Mengingat pentingnya evaluasi yang tepat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran terpadu, maka penelitian tentang teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran terpadu yang masih memerlukan kajian mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai teknik evaluasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran terpadu, mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan teknik evaluasi, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan evaluasi yang efektif untuk pembelajaran terpadu. Melalui analisis literatur yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya memilih dan menerapkan teknik evaluasi yang tepat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang bermakna dan holistik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bersifat deskriptif-analitis untuk mengkaji berbagai teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu. Metode *literature review* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik evaluasi dalam pembelajaran terpadu (Lang & Evans, 2006). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang perkembangan teori dan praktik evaluasi dalam konteks pembelajaran terpadu.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mengikuti protokol standar untuk *literature review*. Tahap pertama adalah identifikasi dan pencarian literatur dari berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu. Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks pendidikan, prosiding seminar akademik, dan publikasi resmi dari instansi pendidikan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahap kedua adalah seleksi dan penerapan kriteria inklusi literatur berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah matriks analisis literatur yang dikembangkan khusus untuk mengklasifikasikan dan mengorganisir temuan-temuan dari berbagai sumber literatur. Matriks ini mencakup komponen-komponen utama seperti identitas sumber (penulis, tahun, judul), jenis teknik evaluasi yang dibahas, karakteristik pembelajaran terpadu, prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan, kelebihan dan kelemahan masing-masing teknik, serta implementasi praktis di lapangan. Selain matriks analisis, digunakan juga lembar coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari analisis literatur, yang membantu dalam proses kategorisasi dan sintesis temuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kombinasi antara analisis

konten (content analysis) dan analisis tematik. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi pola- pola, trend, dan frekuensi kemunculan konsep-konsep tertentu dari berbagai literatur yang dikaji. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan- temuan ke dalam kategori-kategori yang koheren dan bermakna. Proses analisis dilakukan secara induktif, dimana tema-tema utama dibiarkan muncul secara natural dari data literatur yang dikaji, kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu.

Proses analisis dimulai dengan pembacaan mendalam terhadap setiap literatur yang telah diseleksi, dilanjutkan dengan ekstraksi informasi penting ke dalam matriks analisis. Setelah itu, dilakukan coding dan kategorisasi tema-tema yang muncul, identifikasi pola dan hubungan antar tema, serta sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang terintegrasi. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistematis dan transparan untuk memastikan dapat direplikasi oleh peneliti lain. \

Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui beberapa strategi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis literatur dari sumber yang beragam untuk memastikan kredibilitas dan kelengkapan temuan. Kedua, dilakukan member checking melalui diskusi dengan ahli di bidang evaluasi pendidikan untuk memvalidasi interpretasi hasil analisis literatur. Ketiga, audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara detail untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

Keterbatasan penelitian ini meliputi fokus pada literatur yang dapat diakses oleh peneliti, kemungkinan bias dalam seleksi literatur, dan ketergantungan pada kualitas literatur yang tersedia. Namun demikian, strategi-strategi yang telah disebutkan diharapkan dapat meminimalkan dampak keterbatasan tersebut terhadap kualitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, hakikat evaluasi dalam pembelajaran terpadu merupakan proses penilaian dan pengukuran yang komprehensif terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Magdalena, Fauzi, & Putri (2020) menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran terpadu berfungsi sebagai proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik secara holistik. Evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam satu kesatuan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran

terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dari evaluasi konvensional. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan dan memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Sistem evaluasi yang baik dalam pembelajaran terpadu mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan membantu pendidik dalam merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dalam pembelajaran terpadu dapat dilihat dari beberapa fungsi utamanya. Pertama, evaluasi berfungsi untuk mengukur kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi tingkat pencapaian peserta didik sehingga pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran. Kedua, evaluasi membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik secara spesifik, termasuk kekuatan dan kelemahan individu dalam belajar. Ketiga, evaluasi berfungsi untuk memantau efektivitas pengajaran dan menilai efektivitas metode pengajaran serta strategi yang digunakan pendidik.

Dalam konteks teoritis, beberapa teori pendidikan yang relevan mendukung pentingnya evaluasi dalam pembelajaran terpadu, antara lain: teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik, teori multiple intelligences yang mengakui keberagaman kecerdasan peserta didik, teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi dan kolaborasi antar peserta didik, serta teori perkembangan kognitif yang mempertimbangkan perkembangan kognitif pada tahap-tahap usia tertentu. Arikunto (2018) mengklasifikasikan aspek evaluasi pembelajaran ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dalam pembelajaran terpadu harus dinilai secara komprehensif dan terpadu. Evaluasi pembelajaran terpadu mencakup enam tingkatan berdasarkan Taksonomi Bloom. Tingkatan tersebut meliputi Pengetahuan, pemahaman penerapan/Aplikasi analisis, sintesis, evaluasi.

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran terpadu dapat dikategorikan menjadi prinsip umum dan prinsip khusus. Priatna (2016) mengidentifikasi prinsip umum penilaian hasil belajar yang meliputi: sah (penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur), objektif (didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa pengaruh subjektivitas), adil (tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang), terpadu (merupakan komponen tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran), terbuka (prosedur dan kriteria dapat diketahui pihak berkepentingan), holistik dan berkesinambungan (mencakup semua aspek kompetensi dengan berbagai teknik penilaian), sistematis (dilakukan secara berencana dan bertahap), beracuan kriteria (didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi), dan akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur, maupun hasil).

Dalam pembelajaran terpadu, penilaian autentik memiliki sejumlah prinsip khusus. Penilaian harus disusun berdasarkan kurikulum, mencakup berbagai muatan atau mata pelajaran, serta relevan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini juga berorientasi pada kinerja nyata siswa, mendorong semangat belajar, dan menitikberatkan pada proses serta pengalaman belajar. Peserta didik diberi keleluasaan untuk menyusun jawaban mereka sendiri, sementara penilaian turut mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu, penilaian ini bertujuan mengembangkan pola pikir yang kreatif dan terbuka, menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memberikan umpan balik secara langsung dan berkelanjutan, serta berakar pada situasi yang mencerminkan kehidupan nyata.

Analisis literatur mengungkapkan beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan teknik evaluasi untuk pembelajaran terpadu. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Tujuan Pembelajaran, dimana evaluasi harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mencakup penguasaan materi, pengembangan karakter, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi; (2) Ranah Evaluasi, dimana penilaian harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memberikan gambaran menyeluruh kemajuan peserta didik; (3) Teknik Penilaian, dimana terdapat berbagai teknik seperti tes formatif dan sumatif, observasi, dan wawancara yang harus dipilih sesuai karakteristik kompetensi dasar; (4) Prinsip Evaluasi, dimana evaluasi harus memiliki validitas, keandalan, objektivitas, dan keadilan; (5) Kooperatif, dimana proses evaluasi melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas evaluasi; dan (6) Fleksibilitas, dimana teknik evaluasi harus dapat menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran terpadu, teknik evaluasi diklasifikasikan berdasarkan aspek yang dinilai, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap terdiri atas aspek spiritual seperti ketaatan dalam beribadah, rasa syukur, kebiasaan berdoa, serta toleransi dalam menjalankan ibadah dan aspek sosial yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian, dan kepercayaan diri, yang dievaluasi melalui observasi, wawancara, catatan anekdot, serta dokumentasi kejadian tertentu. Penilaian pengetahuan bertujuan mengukur penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dengan menggunakan tes tertulis (pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, uraian), tes lisan (pertanyaan atau kuis lisan), serta penugasan. Sementara itu, penilaian keterampilan dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dalam ranah psikomotorik, melalui teknik seperti penilaian kinerja (praktik dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata), penilaian proyek (evaluasi terhadap

tugas yang diselesaikan dalam periode tertentu), dan portofolio (kumpulan dokumen hasil karya dan pencapaian peserta didik yang bersifat reflektif dan integratif).

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan evaluasi yang komprehensif dan terintegrasi dalam pembelajaran terpadu. Evaluasi tidak dapat dipandang sebagai aktivitas terpisah, melainkan harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik dan bermakna.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran terpadu merupakan proses penilaian yang komprehensif dan terintegrasi, yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik secara holistik. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, memantau kemajuan peserta didik, serta membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran terpadu harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, ranah evaluasi, prinsip-prinsip penilaian, serta fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan meliputi penilaian sikap (melalui observasi, wawancara, catatan anekdot), penilaian pengetahuan (tes tertulis, lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan (penilaian kinerja, proyek, dan portofolio). Selain itu, faktor-faktor seperti validitas, objektivitas, keadilan, dan keterlibatan berbagai pihak juga sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi yang efektif.

Beberapa saran yang dapat diterapkan antara lain pendidik perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memilih serta menerapkan Teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu. Kedua disarankan untuk mengembangkan variasi instrument evaluasi agar dapat mengakomodasi keunikan dan keberagaman peserta didik, serta menilai seluruh aspek kompetensi secara menyeluruh. Ketiga evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan autentik, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi pada proses pembelajaran. Keempat penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi untuk meningkatkan objektivitas dan kualitas penilaian. Terakhir yaitu diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi pendidik terkait prinsip dan Teknik evaluasi dalam pembelajaran terpadu, serta penyediaan sumber daya dan referensi yang memadai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2013) *Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia MI*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Ananda, R. and Abdillah, A. (2018) *Pembelajaran terpadu: Karakteristik, landasan, fungsi, prinsip dan model*. [no place of publication]: [no publisher].
- Ani, Y. (2013) 'Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013', *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum*, pp. 742–749.
- Anshori, I. (2004) *Evaluasi pendidikan*. 1st edn. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press. Anshori, I. (2009) *Perencanaan sistem pembelajaran*. 2nd edn. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.
- Arifin, Z. (2009) *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drake, S.M. and Burns, R.C. (2004) *Meeting standards through integrated curriculum*. Alexandria, VA: ASCD.
- Magdalena, I. (n.d.) *Hand Out Psikologi Pendidikan*. [no place of publication]: [no publisher].
- Kadir, A. and Asrohah, H. (2015) *Pembelajaran tematik*. [no place of publication]: [no publisher].
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) (2018) *Panduan penilaian untuk sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoiriya, R.M. and Wardani, I.S. (2017) 'Asesmen autentik pada pembelajaran terpadu di sekolah dasar', *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), pp. 155–174.
- Magdalena, I., Fauzi, H.N. and Putri, R. (2020) 'Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya', *pgmi1e2014iainta.wordpress.com*, 4 January. Available at: <https://pgmi1e2014iainta.wordpress.com/2015/01/04/artikel-pentingnyaevaluasiidalam pembelajaran-dan-akibat-memanipulasinya/> (Accessed: 26 May 2025).
- Malawi, I., Kadarwati, A. and Dayu, D.P.K. (2019) *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Sidoarjo: CV Ae Media Grafika.
- Manora, H. et al. (2024) 'Pengembangan model pembelajaran terpadu untuk pendidikan Islam anak usia dini', *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 1–21.
- Mardapi, D. (2021) *Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Prastowo, A. (2019) *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Kencana.

- Priatna, N. (2016) *Pemanfaatan media dan pengembangan materi pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud PPPPTK.
- Purwanto, N. (2020) *Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudiono, A. (2005) *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2017) *Penilaian hasil belajar dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, M. (2011) *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryati, T. et al. (2024) 'Peningkatan efektivitas pembelajaran terpadu di sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(4).